

**JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS**

*(Journal of Agribusiness Development)*

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH TERHADAP  
PENDAPATAN TOTAL KELUARGA PETANI  
DI DESA LOMBOK KACAMATAN TINOMBO  
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

*Contribution of Clove Farming Income to Total Household Income in Lombok Village,  
Tinombo Subdistrict, Parigi Moutong Regency*

*Lia Alawiah<sup>1)</sup>, Christoporus<sup>2)</sup>, Dian Safitri<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

Email: [lialawiah28@gmail.com](mailto:lialawiah28@gmail.com), [christoporus70@gmail.com](mailto:christoporus70@gmail.com) dan [dian.safitri181996@gmail.com](mailto:dian.safitri181996@gmail.com).

**ABSTRAK**

Usahatani Cengkeh dianggap mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemasukan dalam keluarga namun akibat fluktuasi harga cengkeh yang awalnya Rp. 110.000 /kg mengalami penurunan harga hingga Rp. 80.000/kg pada saat musim panen tiba mempengaruhi kesejahteraan dan pendapatan keluarga petani. Tujuan Riset untuk mengetahui usahatani cengkeh, produk pengembangan yang sangat penting, cengkeh di Desa Lombok Kecamatan Tinombo. Responden yang terlibat dalam riset diperoleh melalui pengambilan sampel acak sederhana, dengan minimum sampel yang ditetapkan sebanyak 32 individu. Evaluasi data riset ini menggunakan evaluasi pendapatan usahatani cengkeh, evaluasi Pendapatan total petani keluarga dan cengkeh usahatani. Temuan riset menunjuk kan bahwa rata-rata pendapatan petani cengkeh di Desa Lombok adalah sebesar Rp 23.768.911. rata-rata total pendapatan rumah tangga petani cengkeh di Desa Lombok sebesar Rp 44.567.349. Jadi, rata-rata pendapatan petani tergolong signifikan 54% dengan pendapatan yang tinggi pada total keluarga petani.

**Kata Kunci:** Kontribusi, Pendapatan, Usahatani Cengkeh, Desa Lombok.

**ABSTRACT**

*Clove farming is considered to provide a significant contribution to household income; however, price fluctuations—from an initial price of IDR 110,000/kg dropping to IDR 80,000/kg during harvest season—affect farmers' welfare and household income. This study aims to assess the contribution of clove farming to household income in Lombok Village, Tinombo Subdistrict. Respondents were selected using a simple random sampling method, with a minimum sample size of 32 individuals. Data analysis included clove farming income evaluation, total household income assessment, and contribution analysis. The findings indicate that the average income from clove farming in Lombok Village is IDR 23,768,911, while the average total household income is IDR 44,567,349. Thus, clove farming contributes significantly—54%—to total household income.*

**Keywords:** Contribution; Income; Clove farming; Lombok Village

## PENDAHULUAN

Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) ialah satu dari Perkebunan sangat penting untuk mendukung perekonomian negara. Ini karena Indonesia juga dikenal sebagai satu diantara negara penghasil cengkeh yang cukup besar (Wahyuni *dkk.*, 2022). Cengkeh merupakan satu diantara komoditas perkebunan yang berperan dalam mendukung perekonomian negara. Sekitar 95% produksi cengkeh dimanfaatkan untuk menjadi bahan baku industri rokok kretek, sementara 5% lainnya digunakan untuk industri makanan dan obat-obatan (Nurhayati *dkk.*, 2020).

Usahatani cengkeh tergolong menguntungkan karena memiliki permintaan pasar yang luas, bahkan peluang ekspor ke luar negeri masih terbuka lebar. Hal ini menjadikan cengkeh sebagai salah satu peluang untuk menambah pemasukan negara. Hasil produksi cengkeh juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan negara (Ramli, 2022).

Hasil produksi cengkeh memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan pendapatan negara. Cengkeh adalah satu diantara komoditas perkebunan yang berperan untuk melestarikan sumber daya alam dan lingkungan, serta membantu meningkatkan pendapatan petani dan mendorong pemerataan pembangunan di berbagai daerah (Maryaning Kinasih *dkk.*, 2022). Oleh sebab itu, tanaman cengkeh memiliki peran yang penting bagi perekonomian nasional.

Tanaman cengkeh merupakan satu diantara produk yang penanganannya menjadi prioritas dalam pengembangan perkebunan terutama untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Cengkeh, yang merupakan tanaman asli Indonesia, dimanfaatkan sebagai bahan utama dan sebagai bumbu dalam berbagai masakan pedas di berbagai Negara Eropa dalam rokek sretrek khas (Simbolon dan Sinaga, 2021). Komoditi cengkeh diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya pengentasan kemiskinan, pembukaan lapangan kerja di pedesaan, peningkatan industri, serta mendorong perkembangan perdagangan dalam dan luar negeri. (Ramla *dkk.*, 2022).

Cengkeh ialah komoditas yang memiliki peran penting dalam aspek sosial, budaya, serta perekonomian masyarakat Indonesia. Tanaman ini memiliki ciri khas dua musim panen yaitu panen raya dan panen antara dalam satu tahun (Ramla *dkk.*, 2022). Oleh karena itu, petani memiliki waktu luang yang cukup, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menjalankan usaha lain guna menambah pendapatan dan menjaga kesejahteraan keluarga.

Cengkeh merupakan tanaman yang penting dan memiliki berbagai manfaat. Pada tahun 2023, jumlah produksi cengkeh di Sulawesi Tengah tercatat sebesar 20.510 ton. Oleh sebab itu, peningkatan hasil panen tanaman tersebut menjadi salah satu langkah untuk mendorong pertumbuhan perekonomian (Direktorat Jendral Perkebunan, 2023).

Pada Tahun 2023 Kabupaten Parigi Moutong merupakan penghasil cengkeh terbesar ke Tiga di Sulawesi Tengah setelah Donggala dengan jumlah luas areal tanaman cengkeh sebesar 7.987 Ha, jumlah produksi sebesar 1.900 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2023). Kabupaten Parigi Moutong menjadi Kabupaten penghasil cengkeh terbesar ke tiga yang keberhasilannya dipengaruhi oleh peran aktif para petani dalam mengelola usahatani. Kecamatan Tinombo merupakan satu diantara Kecamatan yang berada di Kabupaten Parigi Moutong yang berpotensi dalam pengembangan tanaman cengkeh hal ini dapat dilihat dari luas area perkebunan cengkeh sebesar 1.775 ha dengan produksi sebesar 497 Ton pada Tahun 2023 (BPS Kabupaten Parigi Moutong 2023).

Desa Lombok adalah satu diantara Desa di Kecamatan Tinombo yang memiliki potensi dalam proses pengembangan budiaya tanaman cengkeh. Potensi tersebut didukung oleh keadaan lahan pertanian yang memiliki curah hujan yang cukup sepanjang tahun. Sebagian beras petani yang ada Desa Lombok merupakan petani cengkeh dengan produktivitas kurang lebih sebesar 325 kg/ha (BPS Kecamatan Tinombo 2023). Hal tersebut mengindikasikan bahwa petani di Desa Lombok memiliki karakteristik yang mengandalkan usahatani cengkeh sebagai salah

satu sumber pendapatannya dan juga Desa Lombok mencerminkan kondisi masyarakat yang masih bergantung pada kondisi perkebunan.

Petani juga mengharapkan Budidaya cengkeh berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga petani secara signifikan namun akibat fluktuasi harga cengkeh yang awalnya Rp. 110.000/kg mengalami penurunan harga hingga Rp. 80.000/kg pada saat musim panen tiba mempengaruhi kesejahteraan dan pendapatan keluarga petani.

Fluktuasi harga dapat mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani cengkeh karena ketergantungan petani pada harga pasar untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola biaya produksi yang tinggi. Ketidakpastian harga juga meningkatkan risiko kerugian bagi petani, mempengaruhi keputusan investasi petani, dan berdampak pada stabilitas keuangan dan sosial mereka dalam jangka panjang (Kumaat *dkk*, 2016). Oleh karena itu petani harus mencari pekerjaan tambahan disektor lain, seperti buruh tani atau pekerja serabutan *dll* demi menambah penghasilan keluarga.

Kontribusi pendapatan dari usahatani cengkeh merupakan besarnya bagian atau andil pendapatan diterima oleh petani yang mengusahakan budidaya cengkeh sebagai upaya untuk meningkatkan penghasilan mereka keluarga secara keseluruhan. Pendapatan petani tidak selalu sepenuhnya berasal dari usahatani cengkeh, namun juga dapat diperoleh dari usahatani lain seperti hortikultura, perikanan, peternakan, tanaman pangan, maupun dari pekerjaan di luar sektor pertanian, termasuk pendapatan dari dana pensiun. Keadaan tersebut mendorong penulis untuk meneliti sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh petani cengkeh di Desa Lombok, Kecamatan Tinombo, khususnya dilihat dari tingkat pendapatan keluarga petani.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lombok, Kecamatan Tinombo. Pemilihan lokasi dilakukan

secara sengaja dengan alasan bahwa Desa Lombok merupakan satu diantara wilayah yang berada di Kecamatan Tinombo.

Tanaman cengkeh serta memiliki karakteristik petani yang mengandalkan usahatani cengkeh sebagai salah satu dari sumber pendapatannya dapat dilihat dari rata-rata produksi cengkeh sebesar 325kg/ha dan juga Desa Lombok mencerminkan kondisi masyarakat yang masih bergantung pada komoditas perkebunan, sehingga cocok diteliti sesuai dengan judul penelitian. Riset ini dilaksanakan pada bulan November 2024 sampai bulan Januari 2025.

### Penentuan Responden.

Metode simple random sampling digunakan dalam riset untuk menjamin setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Metode tersebut dapat diterapkan apabila elemen populasi dianggap homogen. Simpel random sampling ini dapat dilakukan secara undian atau menggunakan tabel angka random (Sukmawati, 2023).

Responden pada penelitian ini terdiri atas 32 petani cengkeh dari total populasi sebanyak 113 petani. Dengan mengasumsikan bahwa populasi bersifat homogen, setiap individu Sampel ditentukan dengan memakai metode pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) (Mooduto *dkk*, 2021).

### Metode Pengumpulan Data

Data Riset yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Pengamatan langsung dan wawancara berbasis kuesioner dengan responden petani digunakan untuk mengumpulkan data primer. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS), dinas, serta instansi yang relevan dengan penelitian ini menyediakan data sekunder.

### Analisis Data

#### Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh.

Pendapatan ialah jumlah keuntungan yang dapatkan petani dari kegiatan usahatani (Sardianti *dkk.*, 2023). Sementara itu untuk mengetahui besar pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut (Nurmala *dkk.*, 2020) :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

**Analisis Pendapatan Total Keluarga petani Cengkeh.** Pendapatan petani, ibu rumah tangga, dan anak, dari berbagai jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Pendapatan tersebut dapat berupa uang maupun jasa, dan berasal dari sektor pertanian maupun sektor nonpertanian (Malahika dkk., 2018). Pendapatan usahatani maupun dari kegiatan di luar usahatani ialah kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga petani (Nurmala dkk., 2020) dapat ditentukan rumus :

$$TI = IF + INF$$

Dimana:

TI =Total Income (Rp)

IF =Income Farm (Rp)

INF =Income Non Farm (Rp)

**Analisis Kontribusi Usahatani Cengkeh.** Kontribusi adalah sumbangan atau peran dari berbagai sumber pendapatan dalam membentuk total pendapatan yang diterima oleh individu, keluarga atau entitas tertentu dalam priode tertentu. (Malahika dkk., 2018). Kontribusi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$kontribusi = \frac{\text{Pendapatan usahatani cengkeh}}{\text{Pendapatan Total Keluarga}} \times 100\%$$

Kriteria pendapatn keluarga petani cengkeh yang dikemukakan oleh (Nurmala dkk., 2020) adalah sebagai berikut :

1. Dianggap sangat miskin jika kontribusi terhadap total pendapatan kelompok tani kurang dari 25%.
2. Dianggap rendah jika kontribusi terhadap total pendapatan kelompok tani antara 25% sampai 49%.
3. Dianggap tinggi jika kontribusi terhadap total pendapatan kelompok tani antara 50% sampai 75%.
4. Dianggap sangat tinggi jika kontribusi pendapatan usahatani lebih besar dari

75% dari total pendapatan kelompok tani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendapatan Usahatani Cengkeh.

Pendapatan seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dilakukan, baik di bidang jasa maupun produksi, serta jumlah waktu kerja dan tingkat upah per jam yang diterima. Untuk meningkatkan pendapatan, petani perlu berupaya memperoleh hasil yang lebih optimal dengan mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi, terutama tenaga kerja guna mencapai pendapatan yang lebih tinggi.

Tabel 1 pendapatan yang dihasilkan dari usahatani cengkeh bagi responden yang merupakan petani cengkeh di Desa Lombok.

**Tabel 1. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Cengkeh Petani Responden di Desa Lombok Tahun 2023.**

| No.                         | Uraian      | Nilai (Rp)        |
|-----------------------------|-------------|-------------------|
| 1.                          | Penerimaan  | 41.816.219        |
| 2.                          | Total Biaya | 18.047.307        |
| <b>Rata-Rata Pendapatan</b> |             | <b>23.768.911</b> |

Sumber: Data Primer Yang Telah diolah Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan total biaya petani responden cengkeh di Desa Lombok sebesar Rp. 18.047.307 dan penerimaan usahatani cengkeh sebesar Rp. 41.816.219. hasil dari pengurangan penerimaan dengan total biaya cengkeh maka rata-rata pendapatan usahatani cengkeh petani responden di Desa Lombok senilai Rp. 23.768.911. Berdasarkan hasil penelitian petani dengan keuntungan tertinggi mencapai Rp 60.174.167 sedangkan yang terendah hanya Rp 3.659.875. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing petani, yang dapat disebabkan oleh faktor produksi, efisiensi biaya, serta harga jual yang diterima. Berdasarkan pada penelitian terdahulu menyatakan bawah variasi dalam keuntungan atau pendapatan yang diterima petani disebabkan oleh faktor produksi, biaya produksi dan harga jual yang

diterima oleh petani (Sardianti *dkk.*, 2023).

### **Pendapatan Total Keluarga Petani Cengkeh di Desa Lombok.**

Pendapatan total keluarga petani mencakup kegiatan pertanian primer dan sekunder. Kegiatan Usahatani primer yang Kegiatan yang memerlukan waktu paling banyak dan umumnya memberikan pendapatan terbesar disebut usaha pokok. Usahatani sekunder yang dilakukan petani dalam sekla kecil, sedangkan usaha yang dilakukan petani diluar usahatani dinamakan non-usahatani. (Nurmala *dkk.*, 2020). Total pendapatan keluarga petani responden cengkeh di Desa Lombok dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, menyatakan pendapatn senila Rp 44.567.348. Total pendapatan keluarga petani cengkeh mencakup semua sumber pendapatan yang diterima dari usahatani cengkeh, usahatani lainnya, kegiatan non-usahatani, serta pendapatan dari anggota keluarga.

Hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa pendapatan dari luar usahatani ialah satu diantara yang dilakukan untuk menambah pendapatan (Ramla *dkk.*, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan terbesar yang didapatakan berasal dari usahatani cengkeh. Meskipun usahatani cengkeh menjadi sumber pendapatan sampingan bagi keluarga, diversifikasi usaha dengan

mengembangkan usahatani non-cengkeh serta pendapatan dari sektor lain juga berperan penting dalam meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, upaya peningkatan produktivitas di berbagai sektor, baik pertanian maupun non-pertanian dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani.

### **Kontribusi Usahatani Cengkeh di Desa Lombok**

Kontribusi pendapatan dari usahatani terhadap pendapatan keluarga patani digunakan untuk menilai profitabilitas pendapatan keluarga dari usahatani. Petani akan sepenuhnya menggantungkan pendapatan keluarga mereka pada usahatani cengkeh apabila pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut tergolong tinggi. Di wilayah dengan kepemilikan lahan yang luas, kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan keluarga di sektor pertanian cenderung lebih besar. Sebaliknya, di daerah dengan kepemilikan lahan yang terbatas, peran pendapatan dari luar sektor pertanian menjadi semakin dominan. Secara umum, pendapatan sektor pertanian berasal dari kegiatan pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan. (Malahika *dkk.*, 2018). Untuk mengetahui kontribusi pedapatan usahatani cengkeh terhadap pendapatan total keluarga petani responden di Desa Lombok dapat di lihat pada Tabel 3.

**Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Total Keluarga Petani Resaponden Cengkeh di Desa Lombok Tahun 2023.**

| No.              | Pendapatan                         | Nilai(Rp)         |
|------------------|------------------------------------|-------------------|
| 1.               | Usahatani Cengkeh                  | 23.768.911        |
| 2.               | Usahatani Non Cengkeh              | 9.039.561         |
| 3.               | Non Usahatani                      | 8.268.750         |
| 4.               | Pendapatan Anggota keluarga petani | 3.490.125         |
| <b>Rata-Rata</b> |                                    | <b>44.567.348</b> |

Sumber: Data Primer Yang Telah diolah Tahun 2024.

**Tabels 3. Rata-Rata Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Total Keluarga Petani Responden Cengkeh di Desa Lombok Tahun 2023.**

| No.                                 | Jenis Total Pendapatan           | Jumlah Pendapatan (Rp) |
|-------------------------------------|----------------------------------|------------------------|
| 1.                                  | Usahatani Cengkeh                | 23.768.911             |
| 2.                                  | Pendapatan total keluarga petani | 44.567.348             |
| <b>Kontribusi Usahatani Cengkeh</b> |                                  | <b>54%</b>             |

Sumber: Data Primer Yang Telah diolah Tahun 2024.

Berdasarkan pada Tabels 3 menunjukan nilai usahatani cengkeh sebesar 54% yang ditentukan dengan cara membandingkan jumlah pendapatan responden ushatani cengkeh petani Rp.23.768.911 dengan jumlah pendapatan total. responden cengkeh di desa Lombok senilai Rp. 44.567.348 di kali 100%. Telah diperoleh hasil penelitian menyatakan bahwa kontribusi usahatani cengkeh di Desa Lombok yang diperoleh petani responden >50% dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa usahatani cengkeh memiliki kontribusi yang dikategorikan tinggi.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa pendapatan total keluarga petani menunjukan lebih besar 50% atau nilai persentasenya berada di 50%-75% dinyatakan bahwa pendapatan usahatani cengkeh tersebut dikategorikan berkontribusi tinggi pada pendapatan total keluarga petani (Nurmala dkk., 2020).

Total pendapatan keluarga bervariasi di antara petani responden yang ada di Desa Lombok, dengan rata-rata kontribusi sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah pendapatan keluarga berasal dari usahatani cengkeh, meskipun terdapat beberapa petani yang memiliki kontribusi cengkeh yang sangat tinggi maupun rendah terhadap total pendapatan mereka.

Disisi lain dari 32 petani responden terdapat 6 orang yang kontribusi pendapatan dari usahatani cengkehnya kurang dari 25% terhadap total pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi usahatani cengkeh dikategorikan sangat rendah karena pendapatan dari luar usahatani cengkeh lebih besar dibandingkan dengan jumlah uang yang diterima dari usahatani tersebut. Sumber pendapatan di luar usahatani cengkeh di antaranya berasal dari pekerjaan sebagai guru (PNS), buruh, aparat desa, pensiunan, pendapatan anggota keluarga lainnya, serta usahatani lain seperti kakao dan bawang merah.

Sebanyak 9 petani responden memiliki kontribusi pendapatan usahatani cengkeh sebesar 25%-50% terhadap total pendapatan keluarga. Kelompok ini dikategorikan sebagai petani dengan kontribusi rendah, karena

sebagian besar pendapatan keluarga masih berasal dari sumber lain di luar usahatani cengkeh. Adapun sumber pendapatan luar tersebut meliputi usahatani kakao, usahatani bawang merah, pendapatan anggota keluarga, serta pekerjaan seperti pensiunan, pedagang, buruh, dan tenaga honorer.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari hasil riset yang telah dilakukan, rata-rata pendapatan yang diterima petani cengkeh di Desa Lombok adalah sebesar Rp 23.768.911, rata-rata total pendapatan keluarga petani cengkeh di Desa Lombok sebesar Rp 44.567.349 dan rata-rata kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan total keluarga petani adalah sebesar 54% dengan demikian jadi usahatani cengkeh di kategorikan sebagai pendapatan petani yang tinggi pada pendapatan total keluarga petani. Usahatani cengkeh menjadi sumber pendapatan terbesar, namun keberadaan pendapatan dari sektor lain tetap penting untuk menjaga kestabilan ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun usahatani cengkeh memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan keluarga, diversifikasi usaha tetap diperlukan guna meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan ekonomi keluarga petani di Desa Lombok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Parigi Moutong Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Tinombo Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kecamatan Tinombo.
- Direktorat Jendral Perkebunan.(2023). *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional Sekewtariat*. Dirjen Perkebunan Kementrian Perkebunan.
- Kumaat, G. K. N., Katiandagho, T. M., & Sondakh, M. L. (2016). *Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di*

- Desa Raanan Baru 2, Kecamatan Motoling Barat. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 11(3A), 75.
- Malahika, Y., Saleh, Y., Murtisari, A., No, J. J. S., Gorontalo, K., No, J. J. S., & Gorontalo, K. (2018). *Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Didesa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*. 2(3).
- Maryaning Kinasih, S. A., Nugroho, S. D., & Mubarakah, M. (2022). *Analisis Risiko Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cengkeh Di Desa Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3), 1055.
- Mooduto, A., Boekoesoe, Y., & Bakari, Y. (2021a). *Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh Di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 10.
- Nurhayati, N., Busaeri, S. R., & Hasan, I. (2020). *Analisis Kelayakan Usahatani Cengkeh Di Desa Kompong, Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo*. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(1), 47.
- Nurmala, N., Narullah, & Moh. Asse. (2020). *Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Tani Di Desa Duinggis Kecamatan Dako Pemea Kabupaten Tolitoli (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Mekar 2)*. *Jurnal Agrotech*, 10(1), 9–14.
- Ramla, S., Syafruddin, R. F., Firmansyah, F., & Arwati, S. (2022). *Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Rante Limbong Kabupaten Kolaka Utara*. *Tarjih : Agribusiness Development Journal*, 2(01), 114–118.
- Ramli, F. (2022). *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Cengkeh Di Desa Salebba Kecamatan Ponre Kabupaten Bone*. *Jurnal Sains Agribisnis*, 2(1), 12–20.
- Sardianti, A. L., Dunda, T., & Hidayah, W. (2023). *Analisis Biaya Produksi Cengkeh Di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo*. *Journal Of Agritech Science (Jasc)*, 7(01), 103–110.
- Simbolon, D. S., & Sinaga, B. (2021). *Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kesesuaian Lahan Tanaman Cengkeh Dengan Metode Profile Matching*. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 4(5), 370–379.
- Sukmawati. A.S , Rusmayadi G, Amalia. M.M, Hikmah, Rumata N.A, Afdhal , Ashari A, Sari .A, Hulu . D, Wikaningtyas.R, Munizu.M, Sa'diano or . METODE PENELITIAN KUANTITATIF : Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data berbasis Studi Kasus. (2023). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahyuni S, Arhim. M, Dian U.Z. , Fitri, Rizky, A.F.H & Asia A. (2022). *Peranan Kemitraan Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Cengkeh Di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene*. *Wanatani*, 2(2), 72–79.